

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan saling berinteraksi satu dengan lainnya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan di dalam kehidupan sehari-harinya. Kebiasaan tersebut dikembangkan dan dirubah menjadi sebuah budaya. Manusia juga memiliki budaya yang berbeda, hal tersebut disebabkan karena manusia memiliki pergaulannya masing-masing di wilayahnya sendiri. Perbedaan budaya terjadi karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang memiliki sejumlah suku bangsa dengan latar belakang kebudayaan, bahasa daerah, dialek, nilai-nilai dan falsafah dengan pemikiran agama, serta kepercayaan dan sejarah yang berbeda-beda.

Menurut Bachtiar dan Santoso (2017:40) budaya memudahkan kehidupan dengan memberikan solusi-solusi yang telah disiapkan untuk memecahkan masalah-masalah, dengan menetapkan pola-pola hubungan, dan cara-cara memelihara koherensi dan konsesus kelompok. Berdasarkan penjelasan diatas manusia dan budaya tidak dapat dipisahkan, karena dalam menjalankan kehidupannya tidak bisa terlepas dari hasil-hasil kebudayaan, setiap hari manusia melihat dan menggunakan kebudayaan, bahkan disadari atau tidak manusia merusak kebudayaan.

Budaya yang diciptakan manusia tercipta karena adanya komunikasi antar manusia. Menurut Bachtiar dan Santoso (2017:15) komunikasi juga disebut suatu proses dinamis, transaksional yang mempengaruhi perilaku sumber dan penerimanya dengan sengaja menyandi (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan lewat saluran (*channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu. Menurut Varner dan Beamer dalam Bachtiar dan Santoso, (2017:15) budaya didefinisikan sebagai tatanan, pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang di peroleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui individu dan kelompok. Sehingga dapat diartikan bahwa komunikasi antar budaya yaitu suatu transaksi, proses simbolik, yang melibatkan, berbagai atribut, dan pemahaman diantara individu atau kelompok manusia dari berbagai budaya (Gudykunst dan Young dalam Bachtiar dan Santoso, 2017:16).

Kaitan budaya dengan komunikasi:

1. Budaya berkenaan dengan:
  - a. Cara manusia hidup.
  - b. Sifat-sifat dari objek materi yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Bentuk dan struktur fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi hidup kita .
2. Yang pertama kali menciptakan lingkup budaya adalah orang tua.
3. Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan oleh karena budaya tidak menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan.

4. Budaya merupakan landasan komunikasi, bila budaya beraneka ragam maka beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi.
5. Budaya dan komunikasi mempunyai hubungan timbal balik, budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan. (Samovar dan Porter dalam *Communication between Cultures, 2004*)

Seiringnya perkembangan zaman dan memasuki era globalisasi, banyak kebudayaan dari luar yang mudah memasuki Indonesia. Kebudayaan luar tersebut akhirnya menimbulkan kebudayaan baru yang mempengaruhi keaslian budaya Indonesia dan mengurangi rasa cinta masyarakat Indonesia terhadap kebudayaannya sendiri. Pentingnya komunikasi antar budaya pada masyarakat, karena untuk mengurangi ketidakpastian informasi dalam menjalani kehidupannya. Menurut Bachtiar dan Santoso (2017:21) secara khusus, fungsi komunikasi antar budaya adalah mengurangi ketidakpastian. Upaya yang dilakukan, yaitu perlu diadakannya diseminasi informasi budayanya Indonesia kepada masyarakat luas. Menurut Saleh *et al* (2018:4) diseminasi adalah proses penyebaran inovasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola untuk mengurangi ketidakpastian.

Medium yang digunakan untuk diseminasi harus mudah dipahami antar individu atau kelompok manusia dari berbagai budaya, salah satunya adalah media massa. Menurut Taburaka (2012:13) media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Radio merupakan salah satu bagian media massa yang banyak diminati masyarakat. Menurut Santoso *et al* (2019:18) radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Secara teknis, teknologi radio juga berkembang pesat dari yang sebelumnya hanya bisa diakses dengan media konvensional, kini dengan mudah bisa dinikmati pada media *online*.

Menurut Darmanto *et al* (2015:27) Radio Republik Indonesia (RRI) memiliki misi menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa ditengah arus globalisasi. RRI dalam mewujudkan misinya dengan menghadirkan Program khusus budaya yang diberi nama Programa 4. Kehadiran Programa 4 merupakan Programa satu-satunya pada radio di Indonesia yang mendiseminasikan keberagaman budaya menjadi satu kesatuan yang utuh kepada masyarakat luas. Pada Programa 4 RRI memiliki beberapa Program acara siaran salah satunya Program Halo Nusantara. RRI Jakarta memiliki tipe wilayah A dan B. Menurut Darmanto *et al* (2015:56) Programa 4 yang diselenggarakan oleh RRI Tipe A yang memiliki wilayah layanan meliputi Ibukota Negara dan sekitarnya, serta seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun, mengingat peraturan perundangan yang berlaku tidak memungkinkan RRI Stasiun Jakarta menjangkau seluruh Indonesia, maka dalam pelaksanaannya perlu adanya jaringan secara nasional yaitu Tipe B. Pada prinsipnya Tipe B mempunyai wilayah layanan yang meliputi satu Provinsi dimana RRI tersebut berada. Programa 4 memiliki dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu menambahnya pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia secara luas serta membantu melepas kerinduan dengan kampung halaman.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertulis di atas, maka permasalahan yang akan diangkat pada laporan akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pra Diseminasi Informasi Budaya di Program Halo Nusantara Radio Republik Indonesia Jakarta?
2. Bagaimana proses Diseminasi Informasi Budaya di Program Halo Nusantara Radio Republik Indonesia Jakarta?
3. Bagaimana proses pasca Diseminasi Informasi Budaya di Program Halo Nusantara Radio Republik Indonesia Jakarta?

## Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Menjelaskan proses pra Diseminasi Informasi Budaya di Program Halo Nusantara Radio Republik Indonesia Jakarta.
2. Menjelaskan proses Diseminasi Informasi Budaya di Program Halo Nusantara Radio Republik Indonesia Jakarta.
3. Menjelaskan proses pasca Diseminasi Informasi Budaya di Program Halo Nusantara Radio Republik Indonesia Jakarta.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

## METODE

### Lokasi dan Waktu

Lokasi yang digunakan untuk pengumpulan data dalam menyelesaikan laporan akhir ini dilakukan di RRI Jakarta Pusat yang beralamat di Jalan Medan Merdeka Barat nomer 4-5, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Indonesia. Waktu pengumpulan data dilakukan selama dua bulan terhitung dari tanggal 7 Januari 2020 sampai 3 Maret 2020. Pelaksanaan kerja dilakukan pada hari Senin hingga Jumat dengan jam kerja pada pukul 08.00-15.00 WIB.

### Data dan Instrumen

Data dan instrumen merupakan dua hal yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Data yang digunakan untuk melengkapi laporan akhir ini dibagi menjadi ke dalam dua cara pengumpulan yaitu data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), wawancara, diskusi, pengamatan secara langsung, maupun ikut berpartisipasi kegiatan yang dilakukan RRI Jakarta. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari segala medium informasi yang sudah tersedia dan diolah. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa sumber informasi seperti buku sebagai referensi, internet, maupun arsip-arsip perusahaan serta laman Radio Republik Indonesia Jakarta.

